

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas ekstrak biji ketumbar (*Coriandrum sativum* L.) terhadap kadar Malondialdehid (MDA) dan Glutathione (GSH) pada jaringan otak tikus model depresi yang diinduksi *Chronic Unpredictable Mild Stress* (CUMS), dapat disimpulkan bahwa induksi CUMS menyebabkan perubahan status oksidatif pada jaringan otak yang ditunjukkan oleh kadar MDA yang lebih tinggi dan kadar GSH yang lebih rendah pada kelompok kontrol negatif. Kadar MDA menunjukkan perbedaan yang bermakna antar kelompok dengan nilai $p = 0,0005$, sedangkan kadar GSH juga menunjukkan perbedaan yang bermakna dengan nilai $p = 0,0122$. Pemberian ekstrak biji ketumbar dosis 100 mg/kgBB dan 200 mg/kgBB menunjukkan efek antioksidan dengan menurunkan kadar MDA dan meningkatkan kadar GSH dibandingkan kelompok kontrol negatif. Secara deskriptif, dosis 100 mg/kgBB menunjukkan respons yang lebih baik dibandingkan dosis 200 mg/kgBB, ditunjukkan oleh median MDA yang lebih rendah sebesar 10,71 dan median GSH yang lebih tinggi sebesar 5,142.

Dengan demikian, ekstrak biji ketumbar berpotensi memperbaiki keseimbangan redoks pada jaringan otak tikus model depresi yang diinduksi CUMS berdasarkan perubahan kadar MDA dan GSH. Namun, efek tersebut belum sepenuhnya terlihat pada parameter perilaku, karena hasil *Forced Swim Test* (FST) tidak menunjukkan perbedaan waktu imobilitas yang bermakna secara statistik antar kelompok ($p = 0,57$). Oleh karena itu, efek ekstrak biji ketumbar pada penelitian ini lebih jelas terlihat pada parameter biokimia dibandingkan parameter perilaku.

V.2 Saran

Diperlukan penelitian lanjutan untuk pemeriksaan enzim Glutathione Peroxidase (GPx) dan Glutathione Reductase (GR), mempertimbangkan waktu induksi CUMS untuk memastikan hewan model terbentuk depresi, dan dilakukan uji fitokimia dan toksisitas.